

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Asam Urat atau dalam dunia medis disebut penyakit Gout Arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme Purin yang ditandai dengan tingginya kadar Asam Urat dalam darah. Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan Asam Urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan Asam Urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang yang menyebabkan rasa sakit, dan kadang-kadang sulit untuk bergerak (Magfira & Adnani, 2021). Masalah yang sering timbul dengan gout Arthritis adalah nyeri pada malam dan pagi hari saat bangun tidur serta saat beraktifitas, kesemutan, linu- linu, bengkak serta kekakuan pada sendi. Angka nyeri di Indonesia disebabkan gout arthritis mencapai 355 juta jiwa. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2020), menunjukkan terapi rendam air hangat dengan garam efektif diberikan untuk menurunkan skala nyeri. Penelitian lain menunjukkan terdapat penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis setelah diberikan aromaterapi lavender (Indra et al., 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 prevalensi asam urat populasi di Amerika Serikat diperkirakan 13.610.000 jiwa terkena asam urat dan pada lansia 81% penderita penyakit asam urat seiring meningkatnya umur (WHO, 2017). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas umur 34 tahun sebesar 68%. Berdasarkan hasil dari RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 13.5%. Dan untuk prevalensi penyakit asam urat di Provinsi Jawa Timur mencapai 6,72% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto tanggal 21 Juni

2024, didapatkan data bahwa terdapat 45 jumlah Lansia. Dari 45 lansia, 16 lansia diantaranya mengalami gout arthritis.

Penyakit Gout Arthritis disebabkan oleh penumpukan asam urat yang masuk ke dalam rongga sendi. Asam urat terbentuk jika tubuh mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin. Asam urat merupakan hasil dari pemecahan sel yang terdapat di dalam darah, karena tubuh secara berkesinambungan memecah dan membentuk sel yang baru (Putri et al., 2024). Asam urat yang menumpuk di persendian terlalu lama dapat menyebabkan pembengkakan, sendi terasa panas serta nyeri. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, sedang sampai nyeri berat (Widyanto, 2022). Apabila tidak ditangani menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, dapat mengganggu aktivitas dan mengalami gangguan pola tidur (Saadah, 2022). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya tindakan yang tepat untuk menangani masalah atau keluhan yang diakibatkan oleh penyakit Gout Arthritis.

Penatalaksanaan Gout Arthritis bisa dilakukan secara farmakologis ataupun non farmakologi. Salah satu contoh terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan yaitu terapi rendam kaki menggunakan air hangat garam dan aromaterapi. Rendam air hangat adalah suatu jenis terapi alamiah yang bertujuan dalam meningkatkan sirkulasi darah, menyetatkan jantung, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat berguna untuk terapi penurunan rasa nyeri pada penderita asam urat (Dendri, 2020). Selain terapi rendam kaki, dampak wewangian aromaterapi juga menunjukkan aromaterapi dapat menurunkan rasa nyeri yang diderita oleh pasien lansia yang menderita asam urat (Sharma, 2019). Aromaterapi lavender mengandung linalool dan linalyl acetat yang berefek sebagai analgesik dan membantu seseorang menjadi tenang (Sagita & Martina, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas,

penulis tertarik untuk menyajikan karya ilmiah akhir ners dengan judul "analisis penerapan intervensi DAHMATI (rendam air hangat garam dan aromaterapi) pada pasien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut".

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Konsep Gout Arthritis Pada Lansia

1.2.1.1. Definisi Gout Arthritis Pada Lansia

Lanjut usia yaitu bagian dari proses tumbuh kembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang terjadi pada semua orang saat mencapai tahap usia perkembangan. Di masa tua manusia akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap (Azizah, 2019). Lansia adalah seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas, akan tetapi menua bukan suatu penyakit tetapi sebuah proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh (Muhajidullah, 2020).

Asam urat adalah salah satu penyakit arthritis yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah (Sunita, 2020). Peradangan sendi pada gout bersifat menahun, dan umumnya setelah terjadi serangan gout berulang, sendi yang terserang bisa menjadi bengkok atau cacat. Hampir 20% penderita gout juga mengidap batu ginjal (Junadi, 2019). Nama-nama medis untuk penyakit asam urat pun tergantung fase penyakitnya. Jika kadar asam urat tinggi di dalam darah, tetapi belum pernah mempunyai keluhan maka disebut hiperurikemia asimtomatis. Jika terjadi serangan akut pada sendi maka disebut penyakit gout akut atau penyakit pirai

akut. Jika sesudah serangan akut kemudian untuk sementara tidak ada keluhan lagi maka disebut penyakit gout. interkritikal atau penyakit pirai kritikal. Jika penyakit ini menjadi kronis maka disebut penyakit gout kronis atau penyakit pirai kronis. Jika penyakit itu menyebabkan timbulnya batu pada saluran kencing atau ginjal maka disebut penyakit batu urat. Benjolan- benjolan yang mengandung kristal natrium urat berwarna putih seperti kapur biasanya timbul di sekitar sendi pada gout kronis. Benjolan-benjolan ini disebut tofus (Kertia, 2021).

1.2.1.2. Etiologi Gout Arthritis Pada Lansia

Menurut Andry (2019), penyebab dari asam urat adalah sebagai berikut:

Pembentukan asam urat berlebihan (gout metabolik):

1. Gout primer metabolik: terjadi karena sintesa atau pembentukan asam urat yang berlebihan.
2. Gout sekunder metabolik: terjadi karena pembentukan asam urat berlebihan. karena penyakit lain, seperti leukemia, terutama yang di obati dengan sitostatika, psoriasis, polisitemiavera, dan mielofibrosis.

Pengeluaran asam urat melalui ginjal kurang (gout renal):

1. Gout renal primer: terjadi karena gangguan ekskresi asam urat dtubuli distal ginjal yang sehat
2. Gout renal sekunder, disebabkan oleh ginjal yang rusak, misalnya pada glomerunolefritis kronik, kerusakan ginjal kronis (Cronic renal failure).

Perombakan pada usus yang berkurang. Serangan gout (athritis gout akut) secara mendadak, dapat dipicu oleh:

1. Konsumsi alkohol dalam jumlah besar atau makanan yang kaya akan protein purin, kelelahan.
2. Stress secara emosional
3. Penyakit dan sejumlah obat yang menghambat sekresi asam urat seperti salicilat dosis kecil, hidroklorotiazit (diuretik), INH, porosemid, asam-asam keton hasil pemecahan lemak sebagai akibat dari terlalu banyak. mengkonsumsi lemak.
4. Kedinginan
5. Usia (wanita berumur 50 tahun, pada laki-laki berumur 30-50 tahun)
6. Asupan senyawa purin berlebih
7. Kegemukan atau obesitas
8. Hipertensi
9. Penyakit jantung
10. Obat-obatan tertentu (terutama deuretika)
11. Gangguan fungsi ginjal.

1.2.1.3. Manifestasi Klinis Gout Arthritis Pada Lansia

Biasanya, serangan gout pertama hanya menyerang satu sendi dan berlangsung selama beberapa hari. Kemudian, gejalanya menghilang secara bertahap, dimana sendi kembali berfungsi dan tidak muncul gejala hingga terjadi serangan berikutnya. Namun, gout cenderung akan semakin memburuk, dan serangan yang tidak diobati akan berlangsung lebih lama, lebih sering, dan menyerang beberapa sendi. Alhasil, sendi yang terserang bisa mengalami kerusakan permanen. Lazimnya, serangan gout terjadi di kaki (monoarthritis).

Namun, 3-14% serangan juga bisa terjadi di banyak sendi (poliarthritis). Biasanya, urutan sendi yang terkena serangan gout (poliarthritis) berulang adalah ibu jari (padogra), sendi tarsal kaki, pergelangan kaki, sendi kaki belakang, pergelangan tangan, lutut, dan bursa olekranon pada siku (Eko, 2019).

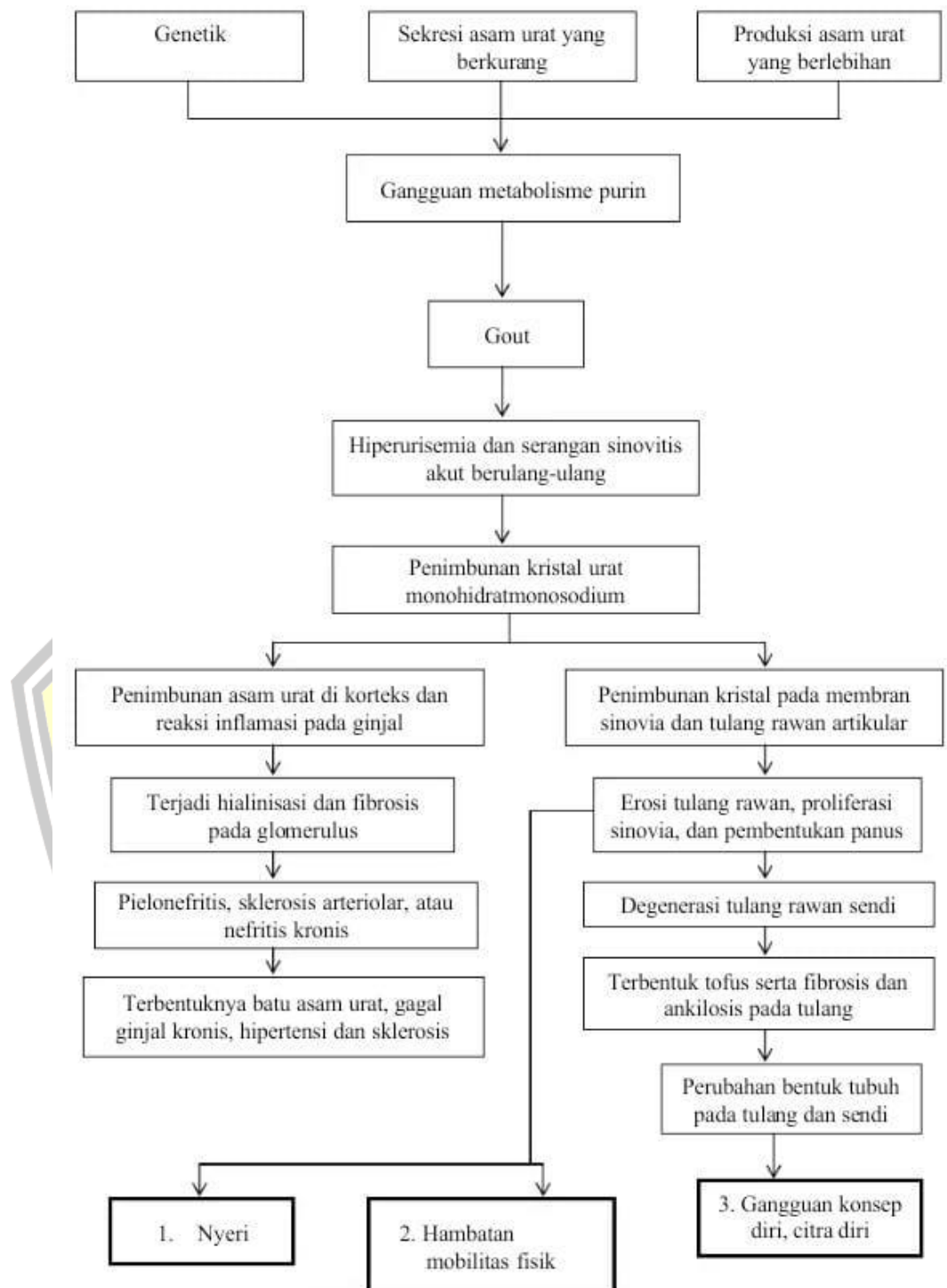
Terserang asam urat adalah sendi, otot, jaringan disekitar sendi, telinga, kelopak mata, jantung, dan lain-lain. Jika kadar asam urat di dalam darah melebihi normal maka asam urat ini akan masuk ke organ-organ tersebut sehingga menimbulkan penyakit pada organ tersebut. Penyakit pada organ tersebut bisa disebabkan oleh asam urat secara langsung merusak organ tersebut (contohnya penyakit nefropati urat), bisa akibat peradangan sebab adanya kristal atrium urat (contohnya penyakit gout akut), bisa akibat natrium urat menjadi batu (contohnya penyakit batu urat). Penyakit asam urat bisa menimbulkan pegal-pegal akibat kristal natrium urat sering menumpuk di sendi dan jaringan di sekitar sendi (Kertia, 2019).

Nyeri yang hebat dirasakan oleh penderita gout pada satu atau beberapa sendi. Umumnya, serangan terjadi pada malam hari. Biasanya, hari sebelum serangan gout terjadi, penderita tampak segar bugar tanpa gejala atau keluhan, tepatnya pada tengah malam menjelang pagi, penderita terbangun karena merasakan sakit yang sangat hebat disertai nyeri yang semakin memburuk dan tidak tertahankan. Sendi yang terserang gout akan membengkak dan kulit di atasnya akan berwarna merah atau keunguan, kencang dan licin, serta terasa hangat dan nyeri jika digerakkan, dan muncul benjolan pada sendi yang disebut (tofus).

Jika sudah agak lama (hari kelima) kulit di atasnya akan berwarna merah kusam dan terkelupas (deskuamasi). Gejala lainnya adalah muncul tofus di helix telinga atau pinggir sendi atau tendon. Menyentuh kulit di atas sendi yang terserang gout bisa memicu rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri ini akan berlangsung selama beberapa hari hingga sekitar satu minggu, lalu menghilang. Kristal dapat terbentuk di sendi-sendi perifer karena persendian tersebut lebih dingin dibandingkan persendian di tubuh lainnya, Karena asam urat cenderung membeku pada suhu dingin (Sumito, 2020).



1.2.1.4. Pathway



Gambar 1.1 Pathway gout arthritis

1.2.1.5. Penatalaksanaan Keperawatan

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan non farmakologi. Contoh terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan terapi DAHMATI (rendam kaki dengan air hangat garam dan aromaterapi). Rendam air hangat dan aromaterapi lavender merupakan intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, rendam air hangat dianjurkan menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi. meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counterirritan (Zier, 2019). Penambahan garam pada air panas untuk mengatasi nyeri sendi sangat efektif dalam pengobatan nyeri. Garam dapat bersifat topikal dan cepat mengurangi rasa sakit pada persendian (Benita, 2020).

1.2.2. Konsep Nyeri Akut

1.2.2.1. Pengertian Nyeri Akut

Nyeri adalah pengalaman sensoris nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah destruktif dimana jaringan rasanya seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut dan malu (PPNI, 2017). Nyeri merupakan keadaan ketika individu mengalami sensasi ketidaknyamanan dalam merespons suatu rangsangan yang tidak menyenangkan (Soedibjo, 2019).

1.2.2.2. Faktor Penyebab Nyeri Akut

1. Kondisi muskuloskeletal kronis
2. Kerusakan sistem saraf
3. Penekanan saraf
4. Infiltrasi tumor
5. Ketidakseimbangan neurotransmitter, neuromodulator, dan reseptor
6. Gangguan imunitas
7. Gangguan fungsi metabolic
8. Riwayat posisi kerja statis
9. Peningkatan indeks massa tubuh
10. Kondisi pasca trauma
11. Tekanan emosional
12. Riwayat penganiayaan
13. Riwayat penyalahgunaan obat/zat

1.2.2.3. Batasan Karakteristik Nyeri Akut

1. Data mayor

Subjektif

- 1) Mengeluh nyeri

Objektif

- 1) Tampak meringis
- 2) Bersifat protektif (misalnya waspada, posisi menghindari nyeri)
- 3) Gelisah
- 4) Frekuensi nadi meningkat
- 5) Sulit tidur

2. Data minor

Subjektif

Tidak ditemukan data subjektif

Objektif

- 1) Tekanan darah meningkat
- 2) Pola napas berubah
- 3) Nafsu makan berubah.
- 4) Proses berpikir berubah
- 5) Menarik diri
- 6) Berfokus pada diri sendiri
- 7) Diaphoresis (PPNI, 2017)

1.2.2.4. Kondisi klinis terkait

1. Kondisi kronis
2. Infeksi
3. Cedera medulla spinalis
4. Kondisi pasca trauma
5. Tumor

1.2.3. Rendam Kaki Dengan Air Hangat Garam dan Aromaterapi Sebagai Intervensi dalam Mengatasi Nyeri Akut

1.2.3.1. Pengertian DAHMATI (Rendam Kaki Dengan Air Hangat Garam dan Aromaterapi)

DAHMATI merupakan intervensi kolaborasi antara rendam air hangat garam dan aromaterapi untuk mengatasi nyeri. Rendam air hangat garam dan aromaterapi merupakan intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat. Rendam air hangat garam ini

dianjurkan karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi. meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counteriritan (Zier, 2019). Sedangkan dari aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic dan bersifat menenangkan (Azizah et al., 2020).

1.2.3.2. Tujuan DAHMATI (Rendam Kaki Dengan Air Hangat Garam dan Aromaterapi)

Terapi ini dapat melancarkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh.

1. Mengurangi nyeri dan pembengkakan

kuku kaki yang tumbuh ke dalam atau cantengan memang akan terasa menyakitkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dan bengkak akibat cantengan adalah dengan merendamnya di air garam selama 10-20 menit setiap harinya.

2. Mencegah insomnia

Merendam kaki dengan air garam yang mengandung magnesium sulfat juga dinilai efektif untuk mengatasi gangguan tidur, seperti

insomnia. Hal ini karena aliran darah pada kaki menjadi lancar. Aliran darah yang lancar dapat membantu merasa lebih nyaman, mengurangi rasa stres, dan menghilangkan rasa pegal pada kaki.

3. Mengatasi infeksi jamur pada kaki

Selain menggunakan obat antijamur topikal, merendam kaki dengan air garam juga ampuh untuk membantu mengatasi infeksi jamur di kaki. Untuk melakukannya, hanya perlu menyiapkan wadah berisi air hangat dan 1/2 sendok garam. Selanjutnya, larutkan garam ke air hangat dan rendam kaki selama 20 menit. Lakukan cara ini dua kali sehari agar ruam akibat infeksi jamur lebih cepat mengering dan menghilang

4. Menghilangkan bau kaki

Kaki yang tertutup oleh sepatu sepanjang hari dapat membuat kelembapan di area kaki menjadi tinggi. Kondisi ini menjadi tempat yang sempurna untuk berkembangbiakan bakteri. Pertemuan bakteri dan keringat pada kaki akan menyebabkan munculnya bau tidak sedap pada kaki. Untuk mengurangi bau kaki, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merendamnya di air garam. Caranya, larutkan 1/2 sendok garam ke dalam wadah yang berisi air hangat. Kemudian, rendam kaki dalam wadah tersebut selama 10-20 menit. Cara ini akan membersihkan kaki, sekaligus mencegah perkembangan bakteri penyebab bau kaki.

5. Merawat kuku kaki

Langkah awal dalam perawatan kuku kaki adalah merendamnya di dalam air garam selama beberapa saat. Dengan merendam kaki di air

garam, kuku kaki yang tebal akan menjadi lebih lunak, sehingga lebih mudah untuk dirapikan. Namun, jangan hanya merendamnya di air garam saja, lakukan perawatan kuku kaki yang lain, seperti membersihkan dan memotong kuku kaki secara rutin. Selain itu, kenakanlah sepatu dengan ukuran yang pas.

6. Mengatasi kaki pecah-pecah

Mengatasi kaki kering dan tumit pecah-pecah dengan cara merendam kaki di air garam. Cara ini juga dapat membuat otot kaki menjadi lebih rileks

7. Menurunkan rasa nyeri dan depresi yang diderita oleh pasien lansia yang menderita asam urat

Dampak tersebut dikarenakan dapat meningkatkan gelombang alfa dalam otak sehingga tubuh menjadi rileks dan nyeri akan berkurang (Sharma, 2019).

1.2.3.3. Prinsip DAHMATI (rendam kaki dengan air hangat garam dan aromaterapi)

1. Rendam kaki dengan air hangat dan garam

Pelaksanaan yang perlu diperhatikan pertama memberikan informasi kepada pasien yang jelas tentang yang dirasakan pasien selama tindakan dilaksanakan, menginstruksikan pasien untuk melaporkan perubahan selama dilakukan perendaman kaki, serta memakai jam untuk mengetahui durasi waktu, memperhatikan prosedur tindakan dan perubahan suhu, serta tidak meninggalkan pasien selama perendaman berlangsung (Ancheta, 2020). Selain itu efek samping rendam kaki dengan air garam hangat harus

diperhatikan. Kerusakan jaringan dapat terjadi ketika tubuh terpapar suhu terlalu panas, kaji secara berkala suhu pada air garam hangat dan kaji kulit pasien selama terapi berlangsung (Mehan, 2019).

2. Aromaterapi Lavender

Pelaksanaan yang perlu diperhatikan pertama memberikan informasi kepada pasien yang jelas tentang yang dirasakan pasien selama tindakan dilaksanakan, menginstruksikan pasien untuk melaporkan perubahan selama dilakukan intervensi. Pada prinsipnya, peneliti melakukan pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi menggunakan diffuser untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita asam urat. Pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender dilakukan selama 3 kali selama 3 hari dengan durasi 20 menit setiap sesinya. Setelah pemberian aromaterapi lavender selesai, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengukuran nyeri kembali menggunakan alat ukur yang akan digunakan (Reza, 2023).

1.2.3.4. Prosedur DAHMATI (Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Garam dan Aromaterapi)

1. Rendam kaki dengan air hangat dan garam
 - 1) Menganjurkan pasien untuk duduk
 - 2) Memasang tensimeter ke lengan pasien
 - 3) Mencatat hasil tekanan darah awal

- 4) Siapkan ember lalu isi dengan air dingin dan air panas sampai seengah penuh lalu ukur suhu air (37,7-40,5C) dengan thermometer air
 - 5) Jika kaki tampak kotor, maka disarankan untuk mencuci kaki terlebih dahulu
 - 6) Celupkan dan rendam kaki sampai betis (10 menit)
 - 7) Lakukan pengukuran suhu setiap 5 menit, jika suhu turun maka tambahkan air panas (kaki diangkat dari ember) dan ukur kembali suhunya dengan thermometr. Atau bisa dengan langsung mengganti ember yang baru dengan suhu yang sudah diukur dan pindahkan kaki pasien pada ember selanjutnya atau ember kedua
 - 8) Setelah selesai (10 menit), angkat kaki dan keringkan dengan handuk
 - 9) Mencatat hasil tekanan darah
2. Aromaterapi lavender

Cara Kerja aromaterapi yaitu bau (aroma) berpengaruh langsung terhadap otak, seperti narkotik. Aroma memasuki hidung kita dan berhubungan dengan silia, bulu-bulu halus di dalam lapisan hidung. Penerima di dalam silia dihubungkan pada alat penghirup yang berada di ujung saluran bau. Ujung saluran ini selanjutnya dihubungkan dengan otak itu sendiri. Bau-bauan diubah oleh silia menjadi impuls listrik yang dipancarkan ke otak melalui sistem penghirup. Semua impuls mencapai system limbik, yaitu bagian dari otak yang berkaitan dengan mood (suasana hati), emosi,

ingatan, dan pembelajaran kita. Semua bau yang mencapai sistem limbik mempunyai efek kimiawi langsung terhadap suasana hati kita. Sebagai contoh, menghirup lavender akan meningkatkan gelombang- gelombang alfa di dalam otak. Gelombang inilah yang membantu kita menjadi rileks. Bau bunga melati menaikkan gelombang-gelombang beta di dalam otak dan gelombang ini (Reza, 2023).

1.2.4. Peran Perawat Dalam Aplikasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gout Arthritis

Peran perawat dalam melaksanakan terapi ini sebagai fasilitator dan pembimbing klien. Peran perawat yang dapat dilakukan dari pengetahuan tentang terapi komplementer diantaranya sebagai konselor, pendidik kesehatan, peneliti, pemberi pelayanan langsung, koordinator dan sebagai advokat. Sebagai konselor perawat dapat menjadi tempat bertanya, konsultasi, dan diskusi apabila klien membutuhkan informasi ataupun sebelum mengambil keputusan. Sebagai pendidik kesehatan, perawat dapat menjadi pendidik bagi perawat di sekolah tinggi keperawatan seperti yang berkembang di Australia dengan lebih dahulu mengembangkan kurikulum pendidikan (Cripto, 2020).

1.2.5. Konsep Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Akut

1.2.5.1. Pengkajian

Pengkajian adalah langkah awal dari proses keperawatan, kemudian dalam mengkaji harus memperhatikan data dasar dari klien, untuk informasi yang diharapkan dari klien. Fokus pengkajian pada Lansia dengan Gout Arthritis adalah dengan melihat hasil laboratorium asam

urat pada pasien. Selain itu, pemeriksaan fisik pada daerah sendi dilakukan dengan inspeksi dan palpasi. Inspeksi yaitu melihat dan mengamati daerah keluhan klien seperti kulit, daerah sendi, bentuknya dan posisi saat bergerak dan saat diam. Palpasi yaitu meraba daerah nyeri pada kulit apakah terdapat kelainan seperti benjolan dan merasakan suhu di daerah sendi dan anjurkan klien melakukan pergerakan yaitu klien melakukan beberapa gerakan bandingkan antara kiri dan kanan serta lihat apakah gerakan tersebut aktif, pasif atau abnormal. Pengkajian persepsi nyeri juga dilakukan menggunakan PQRST. Selanjutnya adalah pola tidur yang dialami pasien apakah mengalami hambatan dan sebagainya.

1.2.5.2. Analisa Data

Analisa data merupakan kemampuan menghubungkan data dengan konsep, teori, dan prinsip yang relevan untuk membuat kesimpulan dalam menentukan masalah kesehatan dan keperawatan.

1.2.5.3. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2017). Berdasarkan Analisa data menurut SDKI (2017) didapatkan diagnosa prioritas yang mungkin muncul adalah:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (D.0077).

2. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian (D.0054).
3. Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri pada persendian (D.0055)

1.2.5.4. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Menurut SIKI (2017) dan SLKI (2017), Intervensi Nyeri Akut (D. 0077) adalah:

Tabel 1.1 Intervensi Keperawatan

| Diagnosa Keperawatan | Tujuan dan Kriteria Hasil | Intervensi Keperawatan |
|--|--|---|
| Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (D.0077). | Setelah dilakukan intervensi diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Gelisah menurun 4. Frekuensi nadi membaik 5. Tekanan darah membaik (L.08066) | Manajemen Nyeri (I.08238) Observasi 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi respon nyeri non verbal 4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik 1. Berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (rendam kaki dengan air hangat garam dan aromaterapi lavender) 2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis: suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan) 3. Fasilitasi istirahat dan tidur Edukasi 1. Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri 2. Jelaskan strategi meredakan nyeri |

1.2.5.5. Implementasi Keperawatan

Implementasi merupakan tahap dimana rencana intervensi yang telah disusun dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tahap ini dimulai setelah rencana intervensi disusun dan ditujukan pada nursing orders untuk membantu klien mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam tahap implementasi, tindakan spesifik dilakukan untuk mengubah faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan klien.

1.2.5.6. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan melibatkan penilaian terhadap keberhasilan proses dan tindakan keperawatan. Keberhasilan proses dievaluasi melalui perbandingan antara jalannya proses dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, keberhasilan tindakan evaluasi dengan membandingkan tingkat kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari dan kemajuan kesehatan pasien dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah direncanakan sebelumnya (Hidayat, 2021).

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan analisa asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat garam dan aromaterapi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis berharap dapat melaksanakan hal sebagai berikut:

1. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut
2. Melakukan penerapan intervensi DAHMATI (Rendam air hangat garam dan aromaterapi) pada pasien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien gout arthritis dengan nyeri akut sesuai dengan standart keperawatan profesional dan dapat menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif.

1.4.2. Manfaat Keilmuan

1. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis khususnya dengan masalah nyeri akut sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan baik dari segi farmakologi maupun non farmakologi salah satunya dengan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat garam dan aromaterapi

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tempat penelitian dalam pengembangan praktik keperawatan terutama pada klien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah kepustakaan serta bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dapat diberikan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat garam dan aromaterapi

4. Bagi Responden

Dapat bermanfaat bagi klien atau keluarga yang mempunyai penyakit gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat garam dan aromaterapi.

